

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perunggasan menjadi salah satu subsektor strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional di Indonesia. Sebagai penyedia utama protein hewani dengan harga yang terjangkau, industri ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Di antara berbagai komoditas unggas, telur ayam ras memiliki posisi yang sangat vital karena kandungan zat gizinya yang lengkap, mudah diolah, serta dapat dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan konsumsi telur dari tahun ke tahun mencerminkan tingginya permintaan pasar, seiring pertumbuhan penduduk, meningkatnya pendapatan, dan kesadaran masyarakat mengenai pola makan sehat dan seimbang. Kondisi ini membuat industri ayam petelur dituntut untuk meningkatkan kapasitas produksi melalui sistem manajemen yang efisien, terstandar, dan berbasis teknologi.

Dalam usaha ayam petelur, manajemen perkandangan menjadi salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan produksi. Kualitas lingkungan kandang seperti suhu, kelembapan, ventilasi, pencahayaan, dan kebersihan memiliki pengaruh langsung terhadap kenyamanan ayam. Lingkungan kandang yang tidak sesuai dapat memicu stres panas (*heat stress*), menurunkan konsumsi pakan, mengganggu metabolisme, serta menyebabkan penurunan produksi telur. Menurut Sari et al. (2020), suhu kandang ideal berkisar antara 21 hingga 27°C, dan penyimpangan dari batas tersebut dapat menyebabkan penurunan *Hen Day Production* (HDP) sebesar 5 hingga 15%, terutama pada ayam fase produksi puncak. Selain itu, kualitas ventilasi yang buruk dapat meningkatkan kadar amonia di dalam kandang, memperburuk kesehatan pernapasan ayam, dan menyebabkan mortalitas lebih tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Wulandari dan Satmoko (2018) yang menyatakan bahwa kandang *closed house* dengan sistem ventilasi mekanik mampu

menjaga kadar amonia pada level aman sehingga mendukung kualitas kesehatan ayam petelur.

Penerapan *biosecurity* juga menjadi faktor kunci dalam menjaga keberhasilan produksi. *Biosecurity* mencakup seluruh tindakan pencegahan yang bertujuan mengurangi risiko masuk dan menyebarnya penyakit di lingkungan peternakan. Rahayu dan Putra (2019) melaporkan bahwa penerapan *biosecurity* yang ketat mulai dari sanitasi kandang, kontrol lalu lintas orang dan alat, hingga manajemen vaksinasi mampu menekan angka mortalitas ayam petelur hingga di bawah 3% selama masa produksi. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen kandang yang baik tidak hanya berfokus pada pengaturan lingkungan, tetapi juga pada penerapan sistem pencegahan penyakit yang konsisten dan berkesinambungan.

Seiring berkembangnya teknologi, banyak perusahaan peternakan besar yang mengadopsi sistem kandang modern seperti *battery cage otomatis* dan *closed house system*. Sistem ini memungkinkan pengendalian lingkungan kandang secara lebih presisi melalui peralatan digital, sensor suhu, sistem *cooling pad*, serta pengaturan ventilasi berbasis komputer. Kurniasari & Prasetyo (2021) mencatat bahwa peternakan yang menerapkan sistem manajemen kandang modern dapat mencapai HDP sebesar 90 sampai 92%, lebih tinggi dibanding peternakan semi intensif yang rata rata hanya mencapai 80 hingga 85%. Hal ini membuktikan bahwa sistem modern mampu meningkatkan efisiensi dan stabilitas produksi dalam jangka panjang.

PT Widodo Makmur Unggas Tbk. merupakan salah satu perusahaan unggas terintegrasi di Indonesia yang menjalankan operasional mulai dari breeding, pembesaran, hingga produksi ayam petelur dan olahan unggas. Unit Sawit Klaten menjadi salah satu unit produksi ayam petelur yang menerapkan *standar operasional prosedur* (SOP) berbasis industri modern. Pengelolaan manajemen kandang dilakukan secara sistematis, meliputi pengaturan pakan, pencahayaan, ventilasi, sanitasi, pemeriksaan kesehatan harian, serta kontrol *biosecurity*. Penerapan manajemen yang terstruktur ini tidak hanya

meningkatkan produktivitas telur tetapi juga memperbaiki kualitas telur dari aspek ukuran, warna kerabang, dan tingkat kerusakan.

Bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember Program Studi Manajemen Bisnis Unggas, pengalaman magang di industri seperti PT Widodo Makmur Unggas Tbk. memberikan peluang penting untuk memperdalam pemahaman mengenai praktik manajemen ternak unggas modern. Banyak konsep yang dipelajari di perkuliahan misalnya nutrisi unggas, sistem perkandangan, kesehatan unggas, dan manajemen produksi yang hanya dapat dipahami secara optimal melalui pengalaman lapangan. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat melakukan observasi langsung terhadap operasional perusahaan, memahami alur kerja harian, ikut serta dalam pengambilan data produksi, serta mempelajari penanganan masalah teknis seperti penurunan HDP, manajemen penyakit, hingga kendala lingkungan kandang.

Selain itu, mahasiswa juga dapat mempelajari budaya kerja industri yang meliputi kedisiplinan, ketepatan waktu, komunikasi kerja, serta evaluasi rutin berbasis data produksi. Hal ini penting untuk membentuk sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan siap terjun ke dunia kerja, terutama di bidang industri perunggasan yang kini semakin kompetitif dan membutuhkan tenaga kerja terampil. Melalui magang ini, mahasiswa tidak hanya memperkuat kompetensi teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis dalam memahami faktor faktor yang memengaruhi performa produksi.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, pelaksanaan magang dengan fokus pada Manajemen Perkandangan Ayam Petelur di PT Widodo Makmur Unggas Tbk. Unit Sawit Klaten menjadi sangat relevan. Kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif terkait penerapan teknologi dan manajemen kandang modern, sehingga mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan teknis dan analitis dalam mengelola produksi unggas secara profesional. Dengan demikian, magang ini bukan hanya menjadi syarat akademik, tetapi juga pengalaman penting untuk

mempersiapkan mahasiswa menjadi sumber daya manusia yang kompeten di dunia industri perunggasan nasional.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan magang ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami dan menerapkan manajemen perkandangan ayam petelur pada skala industri, sehingga mahasiswa mampu mengintegrasikan teori dengan praktik nyata di lapangan.

1.2.3 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui dan memahami sistem manajemen perkandangan ayam petelur yang diterapkan di PT Widodo Makmur Unggas Tbk Unit Sawit Klaten.
- 2) Mengamati secara langsung proses pemeliharaan ayam petelur mulai dari penataan kandang, pemberian pakan, vaksinasi, sanitasi, hingga pengambilan telur.
- 3) Menganalisis efektivitas penerapan manajemen perkandangan terhadap produktivitas ayam petelur.
- 4) Mendapatkan pengalaman praktik lapangan mengenai operasional budidaya ayam petelur pada perusahaan berskala industri.

1.3 Manfaat

1.2.3 Bagi Mahasiswa

- 1) Memperoleh pengalaman nyata terkait manajemen produksi ayam petelur pada industri berskala besar.
- 2) Meningkatkan kompetensi teknis, seperti penanganan ayam, pengukuran performa produksi, dan pemahaman SOP kandang.

- 3) Menambah wawasan mengenai praktik *biosecurity*, manajemen pakan, dan pengendalian lingkungan.
- 4) Mengembangkan *soft skill* seperti kerja sama tim, komunikasi, disiplin, dan tanggung jawab.

1.2.4 Bagi Perusahaan

- 1) Mendapatkan tenaga tambahan dalam pelaksanaan kegiatan operasional harian di kandang.
- 2) Menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan sebagai bentuk kontribusi pada pengembangan sumber daya manusia di bidang perunggasan.
- 3) Memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengenali dan melatih calon tenaga kerja yang potensial.

1.2.5 Bagi Perguruan Tinggi

- 1) Memperkuat hubungan kemitraan dengan dunia industri perunggasan.
- 2) Memberikan wadah pembelajaran praktik kepada mahasiswa sebagai pelengkap kurikulum.
- 3) Meningkatkan kualitas lulusan yang kompetitif dan siap kerja.

1.4 Lokasi dan Waktu

Magang dilaksanakan di PT Widodo Makmur Unggas Tbk, Unit Sawit Klaten, Jawa Tengah. Unit ini merupakan salah satu fasilitas produksi ayam petelur yang menggunakan sistem *battery cage* dan menerapkan manajemen kandang modern, sehingga sangat relevan sebagai tempat praktik bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Unggas. Sistem perkandangan yang terstandar, pengelolaan lingkungan kandang yang terkontrol, serta alur produksi yang profesional menjadi alasan utama pemilihan lokasi ini sebagai tempat pelaksanaan magang.

Kegiatan magang dilaksanakan selama 4 bulan, mulai tanggal 22 Juli 2025 hingga 22 November 2025. Selama periode tersebut, mahasiswa mengikuti aktivitas operasional kandang setiap hari sesuai jadwal yang berlaku, mulai dari kegiatan panen telur hingga pemindahan telur dari kandang ke gudang penyimpanan, hingga kegiatan sore hari yang meliputi distribusi telur. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut memberikan pengalaman praktis yang komprehensif terkait pengelolaan produksi ayam petelur dalam skala industri.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang pada PT Widodo Makmur Unggas Tbk. Unit Sawit Klaten dilakukan melalui pendekatan yang berfokus pada observasi lapangan (*field observation*) dan praktik langsung (*hands on practice*) terhadap aktivitas produksi harian ayam petelur. Metode ini dipilih agar mahasiswa dapat memahami proses manajemen produksi secara nyata serta memperoleh pengalaman praktik yang relevan dengan kompetensi bidang Manajemen Bisnis Unggas.

1. Observasi Lapangan (*Field Observation*)

Observasi dilakukan secara langsung di area perkandangan dan fasilitas produksi telur. Pengamatan mencakup:

- a. Tata letak dan desain kandang
- b. Manajemen lingkungan (suhu, ventilasi, pencahayaan)
- c. Alur panen telur harian
- d. Penanganan telur di *egg room*
- e. Prosedur vaksinasi yang diterapkan pada ayam

Melalui observasi, mahasiswa memperoleh gambaran nyata mengenai sistem produksi yang diterapkan di unit Sawit Klaten.

2. Praktik Langsung (*Hands on Practice*)

Mahasiswa terlibat secara aktif dalam kegiatan operasional harian, meliputi:

- a. Panen telur harian, termasuk pemungutan telur dari *battery cage*.
- b. Transportasi telur dari area kandang menuju *egg room*.
- c. Sortasi dan penyusunan telur ke dalam tray sesuai grade kualitas.
- d. Mengikuti proses vaksinasi, mulai dari persiapan vaksin, teknik pemberian, hingga pencatatan program kesehatan.

Keterlibatan langsung ini bertujuan meningkatkan pemahaman praktis mengenai manajemen produksi dan kesehatan ayam petelur.